



PENERAPAN METODE BERMAIN PERAN DALAM PEMAHAMAN BAHASA PADA ANAK USIA DINI

Neneng Hamidah¹, Leonita Siwiyanti², Alfian Ashshidiqi³

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sukabumi

nenenghamidah6532@gmail.com, leony23amr@ummi.ac.id, alfiantetepblie@gmail.com

ABSTRAK :Perkembangan bahasa anak akan tumbuh kembang dilingkungan sekitarnya, pada periode ini sangat penting memperkenalkan bahasa yang baik dan benar. Metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan karakter peran yang dimainkan, karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik (Nurbiana Dhieni : 2011 : 27) Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan bermain peran dalam memahami bahasa anak kelompok B di TK Sejahtera VII kecamatan surade Kabupaten Sukabumi. Peneliti menggunakan seluruh murid kelompok B sebagai sampel penelitian di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara menghimpun data, mengolah data, menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014:13). Hasil penelitian yang didapat bahwa pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RKM dan RKH yang dibuat khusus untuk mengembangkan bahasa pada anak di TK SEJAHTERA VII sehingga anak sangat antusias dan semakin paham.

Kata Kunci: Bermain Peran, Pemahaman Bahasa anak

ABSTRACT :The development of children's language will grow and develop in the surrounding environment, in this period it is very important to introduce good and correct language. The role-playing method is very good for developing children's language skills, both expressively and receptively in role-playing activities, language activities occur through dialogue or conversation and character performances of the roles played, because when dialogue occurs reciprocal communication occurs (Nurbiana Dhieni: 2011: 27) This study aims to examine the application of role playing in understanding the language of group B children in Kindergarten Sejahtera VII, Surade District, Sukabumi Regency. Researchers used all students in group B as the research sample in TK Sejahtera VII, Surade District. The research method used is qualitative research methods. This study aims to obtain answers to problems that are currently happening by collecting data, processing data, analyzing, interpreting and concluding the research data. Qualitative research is a method where the data collected is in the form of words or pictures, so that it does not emphasize numbers (Sugiyono, 2014: 13). The results showed that the implementation of learning was in accordance with the RKM and RKH which were specially made to develop language in children in TK SEJAHTERA VII so that the children were very enthusiastic and understood more.

Keywords: Role Playing, Children's Language Understanding

PENDAHULUAN

Anak Usia Dini sering kali juga disebut fase fundametal yang akan menentukan kehidupan dimasa yang akan datang. Untuk itu kita harus memahami perkembangan anak prasekolah. sesuai dengan paparan diatas, mengingat dengan peranan penting bahasa dalam berkomunikasi, dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh kembang dilingkungan sekitarnya, pada periode ini sangat penting memperkenalkan bahasa yang baik dan benar, untuk terus menerus melakukan peningkatan yang baik.

Kemendiknas (2010 : 3-8) menyatakan bahwa pengembangan bahasa anak usia dini melibatkan upaya paspek sensorimotor terkait dengan kegiatan mendengar, kecakapan memahami, produksi suara yang baik dan benar. Rangsangan ini adalah suatu upaya agar stimulus kepada anak dapat diberikan sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Selanjutnya lingkunganlah yang akan memperkaya bahasa anak sesuai dengan kebiasaan dilingkungan baik itu menggunakan bahasa yang baik ataukah lingkungan yang terbiasa menggunakan bahasa sehari-hari. Disinalah TK sebagai lembaga pendidikan memiliki peran dalam pengembangan bahasa anak, untuk memperkenalkan berbagai pengetahuan,

sikap/perilaku, keterampilan dan mengekspresikan pemikiran dengan menggunakan kata-kata. Pengembangan bahasa di TK lebih diarahkan agar peserta didik dapat melakukan berbagai hal, misalnya :

1. Mengenal kata
2. Mengekspresikan kata
3. Menggunakan bahasa tubuh (ucapan dan perbuatan) yang dapat dipahami oleh orang lain.
4. Mengerti setiap kata, mengartikan dan menyampaikan secara utuh kepada orang lain.
5. Berargumentasi, meyakinkan orang melalui kata-katanya sendiri.

Menurut Dhieni, “metode bermain peran sangat baik untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak, baik secara ekspresif maupun reseptif dalam kegiatan bermain peran terjadi aktivitas berbahasa melalui dialog atau percakapan serta pertunjukan karakter peran yang dimainkan, karena pada saat dialog terjadi komunikasi timbal balik” (Nurbiana Dhieni : 2011 : 27). Sehingga bahasa anak dapat ditingkatkan melalui dialog saat melakukan bermain peran, juga dapat menstimulus dan melatih anak yang terlihat enggan untuk berbicara ketika berkomunikasi dengan orang dewasa menjadi mau mengungkapkan kata sesuai dengan dialog

untuk berbicara ditambah lagi lawan bicaranya adalah teman sebayanya, sehingga anak bisa merasa nyaman pada saat berbicara dengan teman sebaya dibanding dengan orang dewasa.

Berkaitan dengan memahami bahasa pada anak, masih ada beberapa permasalahan yang dihadapi anak kelompok B di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi, sehingga dapat dikatakan bahwa perkembangan bahasa para siswa belum berkembang secara maksimal, diantaranya : masih banyak siswa yang belum mampu menjawab pertanyaan, lebih banyak diam, bahkan ada yang belum mengenal konsep huruf, sehingga kesulitan dalam kegiatan mengelompokkan kata-kata dengan huruf yang sama, bahkan anak-anak ketika diminta untuk menjawab pertanyaan ataupun bercerita tentang peristiwa yang dialaminya masih lebih sering diam.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijabarkan pada paragraph sebelumnya, jelas menggambarkan bahwa perkembangan bahasa pada anak di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi belum berkembang, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana penerapan metode bermain peran dalam pemahaman bahasa pada anak usia dini di TK Sejahtera VII Kecamatan

Surade Kabupaten Sukabumi. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan bermain peran dalam memahami bahasa anak kelompok B di TK Sejahtera VII kecamatan surade Kabupaten Sukabumi. Peneliti menggunakan seluruh murid kelompok B sebagai sampel penelitian di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade

Tingkat pencapaian perkembangan bahasa anak usia 5-6 tahun juga dijelaskan sebagai berikut : (Susanto, 2011)

1. menjawab pertanyaan yang lebih kompleks
2. Menyebutkan kelompok gambar yang memiliki bunyi yang sama
3. berkomunikasi secara lisan, memiliki perbendaharaan kata, serta mengenal simbol-simbol untuk persiapan membaca, menuliskan dan berhitung.
4. Menyusun kalimat sederhana dalam struktur lengkap (pokok kalimat-predikat-keterangan)
5. Memiliki lebih banyak kata-kata untuk mengekspresikan ide pada orang lain
6. Melakukan sebagian cerita/dongeng yang telah diperdengarkan
7. Menunjukkan pemahaman konsep-konsep dalam buku cerita

Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bahasa menurut Yusuf (2004) dalam (Pulungan, 2018), yaitu :

1. Kesehatan: Kesehatan merupakan faktor yang sangat mempengaruhi perkembangan bahasa anak, terutama pada usia awal kehidupannya.
2. Intelegensi: Perkembangan bahasa anak dapat dilihat dari tingkat intelegensinya. Anak yang perkembangan bahasanya cepat pada umumnya mempunyai intelegensi normal atau diatas normal.
3. Status Sosial Ekonomi: beberapa study tentang hubungan antara perkembangan bahasa dengan status sosial ekonomi keluarga miskin mengalami kelambatan dalam perkembangan bahasanya dibandingkan dengan anak yang berasal dari keluarga yang lebih baik ekonominya.
4. Jenis Kelamin (Sex) : Pada tahun pertama usia anak, tidak ada perbedaan dalam vocalisasi antara pria dan wanita. Namun mulai usia 2 tahun, anak wanita menunjukkan perkembangan yang lebih cepat dari anak pria,
5. Hubungan Keluarga: Hubungan ini dimaknai sebagai proses pengalaman berinteraksi dan berkomunikasi dengan lingkungan keluarga, terutama dengan orang tua yang mengajar, melatih dan memberikan contoh berbahasa kepada anak.

Melihat hal diatas, dalam tingkatan dan faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan pemahaman Bahasa bagi anak usia 5-6 tahun, maka salah satu metode yang sesuai adalah metode bermain peran dimana metode ini dapat digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa, melatih anak menyelesaikan masalah psikologis-sosial, melatih anak untuk dapat bergaul

(Zuhairini, 2017:56).Manfaat dari bermain peran itu sendiri diantaranya adalah: dapat memberikan pemahaman secara praktiis dan memberikan kesenangan pada murid pada saat bermain peran.

Langkah-langkah dalam metode bermain peran perlu dilakukan untuk menghindari kekakuan pada saat bermain peran dilaksanakan. Langkah-langkah ini perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono (Nuraini, 2013) langkah – langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

1. Pendidik mengumpulkan dan memberikan arahan serta memberikan peraturan pada anak selama bermain.
2. Pendidik membicarakan alat yang akan digunakan pada saat bermain
3. Pendidik memberikan arahan sebelum bermain dan mengabsen untuk menghitung jumlah anak bersama-sama.
4. Pendidik membagikan tugas baik secara individu ataupun kelompok agar tidak terjadi rebutan
5. Anak bermain sesuai tempatnya, dan dapat pindah bila bosan

6. Pendidik hanya mengawasi dan memberikan bantuan bila dibutuhkan, pendidik tidak banyak berbicara.

Langkah-langkah ini memudahkan pendidik untuk mengatur jalannya kegiatan bermain peran, dan anak dapat memperoleh cara berperilaku yang baru untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Menurut Erickson dalam Yuliani(Nuraini, 2013) bermain peran terbagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Bermain peran mikro. Anak-anak belajar menjadi sutradara atau dalang, memainkan boneka, danmainan berukuran kecil seperti rumah-rumahan, kursi sofa mini, tempat tidurmini (seperti bermain boneka barbie). Biasanya mereka akanmenciptakanpercakapan sendiri.
2. Bermain peran makro. Anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk memainkan peran-perantertentu sesuai dengan tema. Menggunakan alat bermain dengan ukuransesungguhnya, misalnya peran sebagai dokter, perawat, pasien, dalam sebuahrumah sakit.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh

jawaban tentang permasalahan yang sedang terjadi dengan cara menghimpun data, megolah data,menganalisis, menafsirkan dan menyimpulkan data hasil penelitian. Penelitian kualitatif adalah metode dimana data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka (Sugiyono, 2014:13).

Pendekatan penelitian kualitatif ini digunakan untuk mendapatkan gambaran mengenai analisis tentang kemampuan memahami bahasa anak dengan menggunakan metode bermain peran pada siswa kelompok B di TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi. Hal ini disebabkan siswa kelompok B sesuai dengan karakteristik penelitian dan program belajar mengajar juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan serta sarana dan prasarana sekolah yang mendukung.

Tahap Persiapannya berupa kegiatan yang dilakukan dalam tahap persiapan ini meliputi observasi untuk pengambilan data awal yang berkaitan dengan kurangnya perilaku bersosialisasi anak usia dini, penentuan subjek penelitian, penyusunan instrumen penelitian, penggandaan instrumen, pembuatan media yang digunakan untuk bermain peran, disiapkan desain modul bermain peran dan pengurusan surat ijin penelitian.

Selanjutnya dilakukan tahap uji ahli untuk memastikan bahwa desain buku panduan bermain peran yang direncanakan telah sesuai untuk penelitian ini. Tahap Seleksi subjek dilaksanakan dengan pemberian skala kemampuan bersosialisasi untuk mengetahui kurangnya kemampuan bersosialisasi pada anak usia dini. Dimana subjek yang memiliki rentang nilai skala kemampuan bersosialisasi sedang dan rendah akan dipilih sebagai subjek eksperimen.

Tahap Pelaksanaan eksperimen atau pemberian tindakan berupa kegiatan bermain peran dengan menggunakan modul bermain peran ini mencakup beberapa tahapan yaitu observasi dan wawancara, pelaksanaan kegiatan bermain peran dan evaluasi. Sebelum pelaksanaan penelitian maka dilakukan penyusunan modul eksperimen yang berisi skenario pelaksanaan pembelajaran mulai dari kegiatan pretest sampai pada kegiatan posttest, langkah-langkah pelaksanaan tindakan mulai dari aktivitas pembuka sampai aktivitas penutup. Begitu pula penyusunan modul penelitian dilaksanakan selama satu minggu.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, penelitian ini menempuh langkah-langkah yaitu : pengamatan, wawancara, membuat kesimpulan dan laporan dengan

tujuan utama untuk menggambarkan tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. Desain Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dengan menempuh langkah-langkah yaitu : pengamatan, wawancara, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan utama untuk menggambarkan tentang sesuatu keadaan secara objektif dalam deskripsi situasi. (Sugiono, 2015).

Sampel penelitian ini adalah 5 orang siswa anak Kelompok B pada TK Sejahtera VII Kecamatan Surade Kabupaten Sukabumi dari populasi penelitian yang berjumlah 19 anak dengan anak laki-laki berjumlah 9 orang dan 10 orang anak perempuan.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data, agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan penulis adalah:

1. Observasi, adalah teknik atau cara untuk mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung, Teknik Syaodih, (Sukmadinata, 2005:220). Pada penelitian ini peneliti menggunakan

teknik partisipatif, dimana peneliti ikut aktif dalam proses pembelajaran anak yang digunakan sebagai sample, peneliti melakukan observasi langsung dengan memperhatikan tingkah dan perilaku anak selama proses pembelajaran berlangsung, dan mencatatnya pada lembar instrument observasi yang telah dibuat.

2. Wawancara, merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu (Sugiyono, 2014:231). Pada penelitian ini, peneliti melakukan kegiatan wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijaksanaan dan pengambil keputusan di sekolah, peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru-guru yang ada di sekolah yang diteliti yaitu di TK Sejahtera VII Surade sebagai pelaku dan pelaksana kegiatan pendidikan sehari-hari yang berhubungan langsung dengan siswa, setelah itu kegiatan wawancara yang terakhir dilakukan peneliti kepada orang tua siswa, yang berperan sangat penting sebagai pemerhati, pelaksana dan penilai dari perkembangan dan hasil

semua kegiatan yang telah dilaksanakan.

3. Dokumentasi, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental seseorang (Sugiyono, 2014). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan catatan yang dimiliki oleh guru sebagai data dasar seperti rencana pembelajaran harian (RPPH), rencana pembelajaran mingguan (RPPM), format penilaian harian, mingguan dan bulanan, lalu peneliti juga menggunakan acuan akumulasi penilaian selama satu semester yang tertuang dalam Laporan Akhir Penilaian berupa Raport siswa. Dokumentasi ini juga dilengkapi dengan foto – foto kegiatan yang diambil sendiri oleh peneliti dan foto-foto yang dimiliki oleh guru kelas selama proses pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah langkah penting dalam penelitian, karena tujuan umum dari penelitian ini mengamati dan mengumpulkan data yang akan diteliti. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data dan informasi untuk penelitian. Teknik

pengumpulan data yang dapat dilakukan oleh peneliti, diantaranya:

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

Teknik analisis data adalah sebuah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengkategorikan data, menjabarkan data, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilah data penting yang akan dipelajari. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data, selama proses peneliti dilapangan dan setelah selesai pengumpulan data, dilakukan secara inreraktif dan terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu,

1. Reduksi data, proses penyederhanaan data yang dilakukan melalui seleksi pemfokusan dan pengabstarkisian data mentah menjadi informasi yang bermakna
2. Paparan data, penyajian data yang dibuat dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya
3. Kesimpulan atau verifikasi data, adalah tembusan baru yang sebelumnya belum pernah ada, dapat

berupa deskripsi atau gambaran objek yang sebelumnya masih samar sehingga menjadi jelas setelah diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Perencanaan Bermain Peran pada anak kelompok B I TK SEJAHTRA VII Surade

Berdasarkan hasil perencanaan metode bermain peran yang sesuai dengan temuan dilapangan, maka pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasikan dengan teori yang ada. Sebagaimana yang ada di dalam teknik analisis data, penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi dan wawancara dari pihak yang mengetahui tentang data dibutuhkan selanjutnya dari hasil tersebut dikaitkan dengan teori yang ada.

Berdasarkan hasil penelitian yang di dapat pada TK Pertiwi dalam membuat prencanaan pembelajara dalam PROTA, PROSEM, RPPM, dan RPPH. Proses pembuatannya mengacu pada Permendikbud no 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. TK SEJAHTRA VII Surade, mempunyai perencanaan pembelajaran yang tercantum pada pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang

beragam, memacu pada standar nasional no 58 tahun 2009 tanggal 17 September 2009. Dua dari delapan standar nasional pendidikan tersebut yaitu Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan acuan utama dalam pengembangan tercapai berdasarkan standar kompetensi.

Perkembangan bahasa anak usia dini merupakan hal yang harus dirangsang mengungkapkan peningkatan bahasa sedini mungkin dan diberikan secara teratur. Menurut Nurbiana Dhieni (Dhieni, 2008) mengungkapkan peningkatan bahasa adalah salah satu dari kemampuan dasar yang harus dimiliki anak-anak, dimulai dari perkembangan berbicara, perkembangan menulis, perkembangan membaca, dan perkembangan menyimak. Oleh karena itu kemampuan dasar bahasa anak yang harus dimiliki adalah bicara, menulis, membaca dan menyimak.

Perkembangan bahasa anak merupakan kemampuan anak untuk dapat mengekspresikan segala pikiran dalam bentuk ungkapan dan mencakup empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Berdasarkan Standar Pencapaian Perkembangan Anak Usia 5-6 tahun dalam memahami bahasa, yaitu :

- a. Mengerti beberapa perintah secara bersamaan
- b. Mengulang kalimat yang lebih kompleks
- c. Memahami aturan dalam suatu permainan
- d. Senang dan menghargai bacaan

Dalam perkembangan Bahasa anak di TK Sejahtera VII kepala sekolah dan guru telah membuat perencanaan Kurikulum lalu ke program tahunan sampai dengan di rumuskan pada RKM dan RKH dari mulai menentukan strategi pembelajaran, metode, dan alat peraga atau media. Sedangkan pelaksanaannya oleh masing-masing guru dalam setiap kelas, penerapan bermain peran ini tidak hanya diterapkan di kelas B namun dari anak di kelas A, dalam pembelajaran yang terencana dan terprogram dengan baik.

2. Proses Penggunaan Metode Bermain Peran pada anak kelompok B I TK SEJAHTERA VII Surade

Metode pembelajaran bermain peran lebih menekankan pada hubungan individu dengan masyarakat atau orang lain. Metode ini lebih memfokuskan pada proses interaksi social. Metode bermain peran digunakan apabila pembelajaran bertujuan untuk menerangkan suatu peristiwa, melatih anak menyelesaikan masalah

psikologis-sosial, melatih anak untuk dapat bergaul (Zuhairini, 2017:56).

Langkah-langkah ini perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. Menurut Yuliani Nurani dan Bambang Sujiono (Nuraini, 2013) langkah – langkah bermain peran diantaranya sebagai berikut:

- a. Pendidik mengumpulkan dan memberikan arahan serta memberikan peraturan pada anak selama bermain.
- b. Pendidik membicarakan alat yang akan digunakan pada saat bermain
- c. Pendidik memberikan arahan sebelum bermain dan mengabsen untuk menghitung jumlah anak bersama-sama.
- d. Pendidik membagikan tugas baik secara individu ataupun kelompok agar tidak terjadi rebutan
- e. Anak bermain sesuai tempatnya, dan dapat pindah bila bosan
- f. Pendidik hanya mengawasi dan memberikan bantuan bila dibutuhkan, pendidik tidak banyak berbicara.

Berdasarkan observasi dan wawancara pada guru mengenai proses penerapan metode bermain peran dalam

pemahaman Bahasa anak di TK Sejahtera VII, melalui beberapa tahap yang harus dilakukan guru, yaitu :

1. Guru Memilih Tema

Guru mengupayakan terciptanya suatu lingkungan yang akan membuat suasana proses pembelajaran menyenangkan yang merupakan suatu tuntutan agar tercapainya tujuan pembelajaran. Tema-tema yang digunakan dalam kegiatan bermain peran, diantaranya : tema lingkungan rumah, tema pekerjaan, dan tema fantasi. Sesuai dengan wawancara guru, bahwa guru selalu membuat rencana kegiatan harian yang akan dikerjakan pada pembelajaran hari ini.

2. Guru membuat naskah cerita

Selanjutnya pada TK Sejahtera VII, guru menyiapkan naskah untuk diperankan oleh para peserta didik sebelum kegiatan metode bermain peran dilakukan. Tujuannya agar anak dapat secara benar dan tepat dalam memainkan perannya masing-masing. Namun berdasarkan observasi dan wawancara guru, terkadang anak melakukan kebebasan dan tidak terpaku pada naskah yang dibuat, namun tidak keluar alur dalam penokohnya,

3. Guru memberikan arahan dan aturan dalam bermain peran

Langkah awal sebelum pelaksanaan bermain peran anak dikumpulkan untuk diberi arahan dan aturan dalam permainan. Contohnya Ketika anak bermain peran profesi, guru akan membagikan peran yang akan dibawakan oleh masing-masing anak, ada yang menjadi dokter, perawat, pasien, ambulans dan masyarakat.

4. Guru menyiapkan alat yang akan digunakan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap guru, ternyata sebelum kegiatan bermain dilakukan guru sudah mempersiapkan alat atau atribut apa saja yang akan digunakan oleh setiap anak sesuai dengan peran yang akan dibawakan. Contoh Ketika bermain peran pada tema gejala alam sub gempa bumi. Guru menyiapkan media berupa meja yang disusun 4 baris memanjang dan balok berbentuk bangunan, kemudian meja digerakkan sehingga balok itu roboh satu persatu. Dengan menyiapkan alat ini anak diajak untuk berimajinasi agar tujuan pembelajaran tercapai.

5. Guru menjelaskan alat yang digunakan

Melihat hasil observasi dan wawancara ternyata sebelum kegiatan guru memberikan penjelasan tentang alat-alat yang akan digunakan dengan tujuan agar mereka dapat mengerti kegunaannya saat bermain peran.

6. Guru membagikan tugas sesuai dengan perannya

Pada saat bermain peran guru terlebih dahulu membagikan tugas kepada anak sesuai dengan peran yang dimainkan oleh anak-anak agar mereka tidak saling berebut saat bermain peran.

7. Guru mendampingi peserta didik dalam bermain peran

Berdasarkan hasil observasi pada saat kegiatan bermain peran berlangsung guru hanya mendampingi serta mengawasi peserta didik, tujuannya agar guru dapat membimbing kondisi kegiatan tersebut dapat berjalan dengan baik dan sesuai aturan.

8. Guru mengadakan diskusi setelah kegiatan selesai

Diakhir kegiatan guru melakukan diskusi untuk mengulas kembali apa yang sudah mereka perankan, disinilah guru dapat melihat pemahaman berbahasa anak dalam menceritakan kembali peran-peran mereka dan mengambil keteladanan dan pelajaran dari kegiatan bermain peran tersebut.

Jadi dalam proses pembelajaran metode bermain peran ini sangat penting dalam membantu pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK SEJAHTRA VII. Guru juga memegang peranan penting untuk melancarkan proses pembelajaran dengan baik. Kegiatan bermain peran yang dilakukan di TK SEJAHTRA VII adalah jenis bermain peran yang dipakai sesuai kebutuhan tema yaitu: bermain peran makro dan mikro. Kelompok B I melakukan peran Makro yang dimaksud anak secara langsung bermain menjadi tokoh untuk peran-peran tertentu sesuai dengan tema, misalnya: peran sebagai pedagang dan pembeli dalam cerita jual beli, kegiatan Bermain peran kelompok B I disesuaikan tema pada saat itu peneliti datang kesekolah itu pada bulan juli - September 2020, dalam kegiatan penelitian pembelajaran dengan tema diri sendiri sampai tema kebutuhanku, kegiatan bermain peran yang dilakukan kelas B I TK SEJAHTRA VII melakukan kegiatan bermain peran 2 kali dalam I semester, semester I minggu ke 4,5 adalah tema lingkunganku dengan tema sub tema: jual beli dan semester I minggu ke 5 dengan tema: Binatang, bersubtema: suara Binatang peliharaan yang terumus dalam RKM dan RKH untuk bertujuan mencapai kemampuan bahasa anak.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada perencanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bermain peran dalam perkembangan bahasa anak di TK Sejahtera VII kepala sekolah dan guru telah membuat perencanaan Kurikulum lalu ke program tahunan sampai dengan di rumuskan pada RKM dan RKH dari mulai menentukan strategi pembelajaran, metode, dan alat peraga atau media. Sedangkan pelaksanaannya oleh masing-masing guru dalam setiap kelas, penerapan bermain peran ini tidak hanya diterapkan di kelas B namun dari anak di kelas A, dalam pembelajaran yang terencana dan terprogram dengan baik.
2. Pada proses pembelajaran penggunaan metode bermain peran peran guru yang sangat penting dimana pelaksanaan pembelajaran sudah sesuai dengan RKM dan RKH yang dibuat khusus untuk mengembangkan bahasa pada anak di TK SEJAHTRA VII. Anak sangat antusias dan semakin paham karena kegiatan bermain peran yang

dilakukan di TK SEJAHTRA VII adalah jenis bermain peran yang dipakai sesuai kebutuhan tema yaitu: bermain peran makro dan mikro.

DAFTAR PUSTAKA

- Aida, N., & Rini, R. A. P. (2015). Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Kemampuan Bersosialisasi Pada Pendidikan Anak Usia Dini. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.30996/persona.v4i1.494>
- Amini, M., Pd, S., & Pd, M. (n.d.). Hakikat Anak Usia Dini, 1–31.
- Dhieni, N. (2008). *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Djadjuri, D. dkk. (2015). *Kurikulum dan Pembelajaran Jilid 2*. Bekasi: CV. Nurani.
- Lestarinigrum, A. dan I. P. . (2013). Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia Dini Melalui Media Panggung Boneka Tangan. *Universitas Nusantara PGRI Kediri*.
- Levey, S. and P. (2011). *Language Development Understanding Language Diversity in Classroom* No Title. London: SAGE Publication.

- Madyawati, L. (2016). *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mutiah, D. (2010). *Psikologi Bermain anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Nuraini, Y. dan S. (2013). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Pulungan, E. N. (2018). *Jurnal raudhah. Raudhah, 06(01), 1–26*.
- Sugiono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2005). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tatminingsih, Sri, H. L. dan I. C. (2019). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Banten: Universitas Terbuka.
- Utami, E. S. & K. (2014). Peningkatan Keterampilan Siswa Memberikan Bantuan Kepada Pelanggan dengan Metode Role Playing Kelas XI Pemasaran. *Economic Education Analysis Journal, EAJ, 3(1)*. Retrieved from <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/DP/article/download/352/334>
- Wibowo, A. (2011). *Pendidikan Kewirausahaan (Konsep dan Startegi) (1st ed., p. 28)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2013). *Strategi dan Metode dalam Model Pembelajaran*. Jakarta: referensi (GP Press Group).
- Zuhairini. (2017). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.